

SEKILAS TENTANG RETORIKA

- Rachmat Kriyantono

RETORIKA

- Foss (2009) menyebut Teori Retorika sebagai “*the body of thought* tentang penggunaan simbol.”
- Littlejohn (1996) menyebut “sumber utama dari ide-ide tentang komunikasi sebelum abad ini adalah Retorika.”
- Retorika adalah kajian komunikasi tertua. Bahasan Retorika saat ini berkembang bukan hanya menyangkut seni pidato tapi segala penggunaan dan pemaknaan simbol. Karenanya, sulit untuk memasukkan Retorika hanya pada satu kategori atau tradisi.
- Retorika, misalnya, dapat ditinjau dari tradisi kritis., jika penulis mengacu pendapat Toth & Heath (1992): Retorika dapat digunakan untuk menguatkan kepentingan satu pihak melawan pihak lainnya, termasuk mendistorsi kebenaran.
- Diperkuat pendapat Craig (2007): Retorika mengandung arti kata-kata bukanlah tindakan, penampilan bukanlah realitas, gaya bukanlah substansi, dan opini bukanlah kebenaran.
- Toth & Heath (1992) dan Heth (2005): juga menyebut jika Retorika dapat ditinjau sebagai aktivitas dialog yang menekankan adanya dinamisasi antara berbagai kepentingan untuk mencapai kesepakatan dan tindakan tertentu. Artinya, Retorika dapat ditinjau dari aspek interpretasi proses pemaknaan.

- Abab ke-20 ini disebut Retorika kontemporer.
 - Teori Retorika pun berkembang dengan mengkaji bukan hanya (1) menjelaskan strategi penyusunan pesan hingga penyampaiannya agar dapat bersifat informatif dan persuasif,
 - tetapi juga :
 - (2) alasan-alasan yang mendasari penggunaan simbol yang digunakan memengaruhi orang lain dalam pengambilan keputusan dan mempengaruhi orang lain untuk berperilaku tertentu, dan (3) mencakup segala macam penggunaan simbol, seperti diskursus publik; verbal-nonverbal; dan visualisasi, bukan hanya pidato.
 - (4) tidak hanya fokus pada seorang individu, tetapi mencakup juga studi manajemen dan organisasi (baca Brimeyer, Eaker & Clair, 2004; Hartelius & Browning, 2008), mencakup studi manajemen dan organisasi.
- * “Bergeser fokusnya dari pidato ke semua jenis penggunaan simbol.” (Littlejohn & Foss, 2005).

- Teori Retorika kontemporer ini dimulai saat Perang Dunia I dan II, yaitu untuk mengkaji penggunaan simbol, seperti propaganda, periklanan, pesan-pesan media massa yang digunakan untuk mengangkat motivasi prajurit dan melemahkan motivasi prajurit lawan (*pyswar*).
- Teori Retorika fokus pada semua konteks atau bentuk penggunaan simbol-simbol, verbal, visual maupun nonverbal, seperti film; televisi; radio; lukisan; patung; pidato; arsitektur; corporate communication; dan logo (Foss, 2009; Heath, 1992; Heath, 2005; Littlejohn & Foss, 2008), baik itu aturan-aturan hukum, pidato politik, periklanan, strategi pencitraan perusahaan atau strategi pemasaran, yang terjadi dalam konteks komunikasi interpersonal, komunikasi organisasi, komunikasi massa, karya arsitektur, design, model berpakaian maupun diskursus-diskursus publik. Dengan kata lain, semua materi komunikasi sebagai hasil produksi, proses, dan pengaruh sistem tanda dan simbol menjadi objek atau artifak Retorika. (Kriyantono, 2014).
- Hampir tidak ada bagian dari pengalaman manusia yang tidak dapat dilihat oleh perspektif Retorika. (Foss, 2009).